

**ANALISIS PENDAPATAN LIDI PELEPAH KELAPA SAWIT  
(Studi Kasus : Desa Sei Rakyat, Kecamatan Panai Tengah  
Kabupaten Labuhan Batu)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**IQBAL HANAFI**

**198220032**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)4/9/25

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS PENDAPATAN LIDI PELEPAH KELAPA SAWIT**  
**(Studi Kasus : Desa Sei Rakyat, Kecamatan Panai Tengah**  
**Kabupaten Labuhan Batu)**

**SKIRPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Melakukan Penelitian di Program  
Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area*



**OLEH**  
**IQBAL HANAFI**  
**198220032**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**MEDAN**  
**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)4/9/25

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPAN LIDI PELEPAH  
KELAPA SAWIT (Studi Kasus : Desa Desa Sei  
Rakyat, Kecamatan Panai Tengah Kabupaten  
Labuhan Batu)**

**Nama : IQBAL HANAFI**

**NPM : 198220032**

**Fakultas : PERTANIAN**

Disetujui oleh:

Komisi Pembimbing



Apip Gunaldi Dalimunthe SP,M.Sc

Pembimbing

Diketahui Oleh:



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si

Dekan Fakultas Pertanian



Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc

Ketua Program Studi

**Tanggal Lulus: 20 September 2024**

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya mengatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Agustus 2024



Iqbal Hanafi

198220032

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGA AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Hanafi  
NIM : 198220032  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“ANALISIS PENDAPATAN PENERAJIN LIDI PELEPAH KELAPA SAWIT (Studi Kasus : Desa Sei Rakyat, Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu)”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*) merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada tanggal : Agustus 2024

Yang menyatakan



(Iqbal Hanafi)

## ABSTRAK

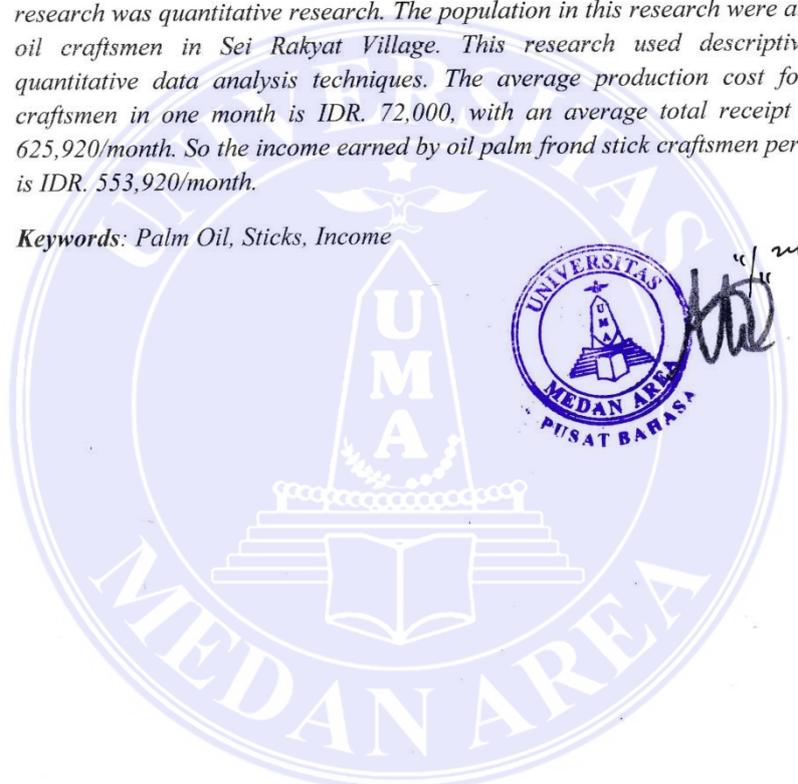
Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui berapa pendapatan petani lidi pelepah kelapa sawit yang ada di Desa Sei Rakyat Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu. Kegiatan pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit di Desa Sei Rakyat Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, dilakukan dengan mengumpulkan dan kemudian menjualnya kepada para pengumpul (toke lidi) dengan harga berkisar antara Rp.2.000 hingga Rp.3.000 per kilogram. Dengan demikian, selain membantu mengatasi pengangguran, kegiatan ini juga memberikan kesempatan tambahan untuk mencari penghasilan bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang terlibat dalam pengolahan dan pengumpulan lidi kelapa sawit tersebut. dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket dan wawancara, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin kelapa sawit di Desa Sei Rakyat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif dan kuantitatif. Rata-rata biaya produksi pengrajin lidi yang di lakukan selama satu bulan yaitu sebesar Rp. 72.000, dengan rata-rata total penerimaan yaitu sebesar Rp. 625.920/bulan. Jadi untuk pendapatan yang di peroleh oleh pengrajin lidi pelepah kelapa sawit per bulannya adalah sebesar Rp. 553.920/bulan. Kata Kunci : Kelapa Sawit, Lidi, Pendapatan.

**Kata Kunci : Kelapa Sawit, Lidi, Pendapatan**

### ABSTRACT

*The aim of this research was to find out how much oil palm frond stick farmers earn in Sei Rakyat Village, Panai Tengah District, Labuhan Batu Regency. The activity of utilizing palm oil stick waste in Sei Rakyat Village, Panai Tengah District, Labuhanbatu Regency, was carried out by collecting and then selling it to collectors (toke sticks) at prices ranging from Rp. 3,000 to Rp.6,000 per kilogram. Thus, apart from helping overcome unemployment, this activity also provides additional opportunities to earn income for the community, especially for those involved in processing and collecting palm oil palm leaves. using research instruments in the form of questionnaires and interviews, this type of research was quantitative research. The population in this research were all palm oil craftsmen in Sei Rakyat Village. This research used descriptive and quantitative data analysis techniques. The average production cost for stick craftsmen in one month is IDR. 72,000, with an average total receipt of Rp. 625,920/month. So the income earned by oil palm frond stick craftsmen per month is IDR. 553,920/month.*

**Keywords:** Palm Oil, Sticks, Income



## RIWAYAT HIDUP

Iqbal Hanafi dilahirkan pada tanggal 15 November 2000 di Desa Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Rasmiadi dan Winarti.

Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 112213 Sei Rakyat dan Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS) Purnayudha, selanjutnya pendidikan di Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Ypi Dharma Budi.

Pada bulan September 2019, menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTN Tanah Hitam Hulu dan Studi Lapang di PT SOFINDO, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Berdagai.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Lidi Pelepah Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Sei Rakyat, Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu)”

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S.P) dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari banyak bantuan beberapa pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk penulis.

Untuk itu dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Yang paling utama penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua penulis yang telah berperan sangat besar dalam memberikan semangat dan doa setiap harinya tanpa henti serta memberikan segala kebutuhan perkuliahan hingga sampai tahap akhir ini. Dalam penulisan Skripsi ini, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

3. Apip Gunaldi Dalimunthe, SP, M.Sc selaku Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
  4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
  5. Kedua Orang Tua tercinta atas jerih payah dan doa serta dorongan moril maupun materi kepada penulis.
  6. Teman-teman mahasiswa khususnya prodi Agribisnis Stambuk 2019 yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
  7. Semua pihak yang telah membantu selama menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
- diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang dapat membangun sangat penulis harapkan agar dapat mengembangkan kemampuan penulis dalam penulisan di masa yang akan datang.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Penulis



IQBAL HANAFI

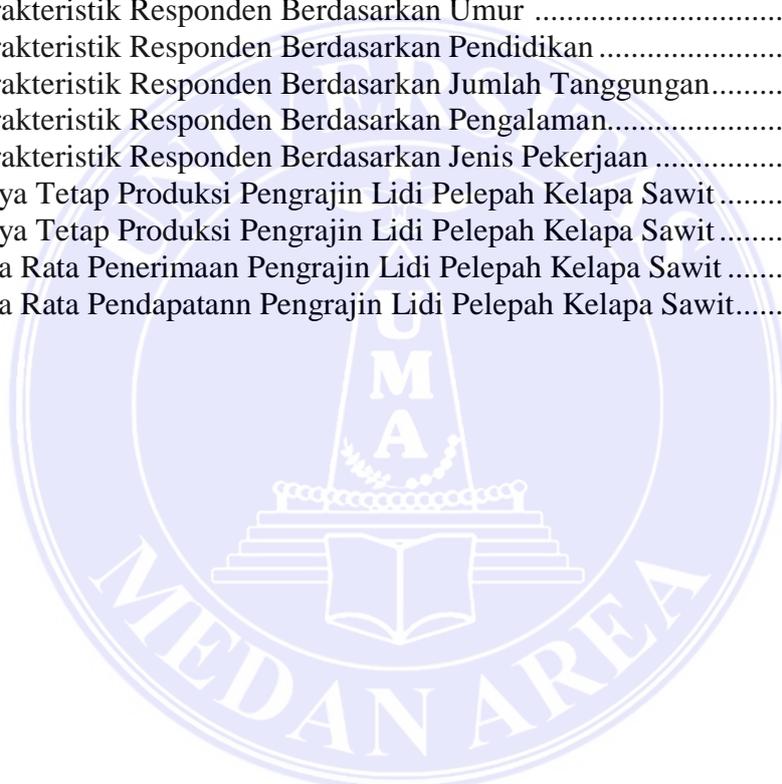
## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKAS .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Kerangka Pemikiran .....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Kelapa Sawit .....	8
2.2 Lidi Kelapa Sawit .....	11
2.3 Biaya Produksi .....	15
2.4 Penerimaan Usahatani .....	16
2.5 Pendapatan.....	17
2.6 Penelitian Terdahulu.....	18
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Metode Penelitian .....	23
3.2 Lokasi Penelitian.....	23
3.3 Populasi dan Sampel .....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.4.1 Observasi.....	24
3.4.2 Dokumentasi .....	25
3.4.3 <i>Interview</i> .....	26
3.4.4 Kuesioner (Angket).....	26
3.5 Teknik Analisis Data.....	26
3.6 Defenisi Operasional.....	27
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	29
4.1.1 Letak Geografis Kecamatan Panai Tengah .....	30
4.1.2 Keadaan Penduduk.....	30
4.1.3 Pemerintah.....	30
4.1.4 Penduduk Desa Sei Rakyat.....	32
4.1.5 Sosialisai dan Kesejahteraan Rakyat.....	33
4.1.6 Gambaran Umum Pengrajin Lidi Pelepah Kelapa Sawit	34

4.2 Karakteristik Responden Penelitian .....	35
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	36
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	36
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	37
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	38
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman .....	38
4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan ....	39
<b>BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	41
5.1.1 Analisis Biaya Produksi Pengrajin Lidi Pelepah Sawit ...	42
5.1.2 Analisis Permintaan Pengrajin Lidi Pelepah Kelapa Sawit .....	42
5.1.3 Analisis Pendapatan Pengrajin Lidi Pelepah Kelapa Sawit .....	43
5.2 Pembahasan .....	44
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>46</b>
6.1 Kesimpulan .....	46
6.2 Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Luas Lahan dan Produkai Kabupaten Labuhan Batu 2018-2021.....	2
2.	Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit Kecamatan Panai Tengah.....	2
3.	Produksi Lidi Kecamatan Panai Tengah .....	3
4.	Data Produksi Lidi Sawit Sei Rakyat.....	4
5.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	31
6.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian .....	32
7.	Total Jumlah Penduduk Desa Sei Rakyat .....	32
8.	Jumlah Sarana dan Prasarana Desa Sei Rakyat .....	33
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	36
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	36
11.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	37
12.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	38
13.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman.....	39
14.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	39
15.	Biaya Tetap Produksi Pengrajin Lidi Pelepah Kelapa Sawit .....	42
16.	Biaya Tetap Produksi Pengrajin Lidi Pelepah Kelapa Sawit .....	42
17.	Rata Rata Penerimaan Pengrajin Lidi Pelepah Kelapa Sawit .....	43
18.	Rata Rata Pendapatann Pengrajin Lidi Pelepah Kelapa Sawit.....	43



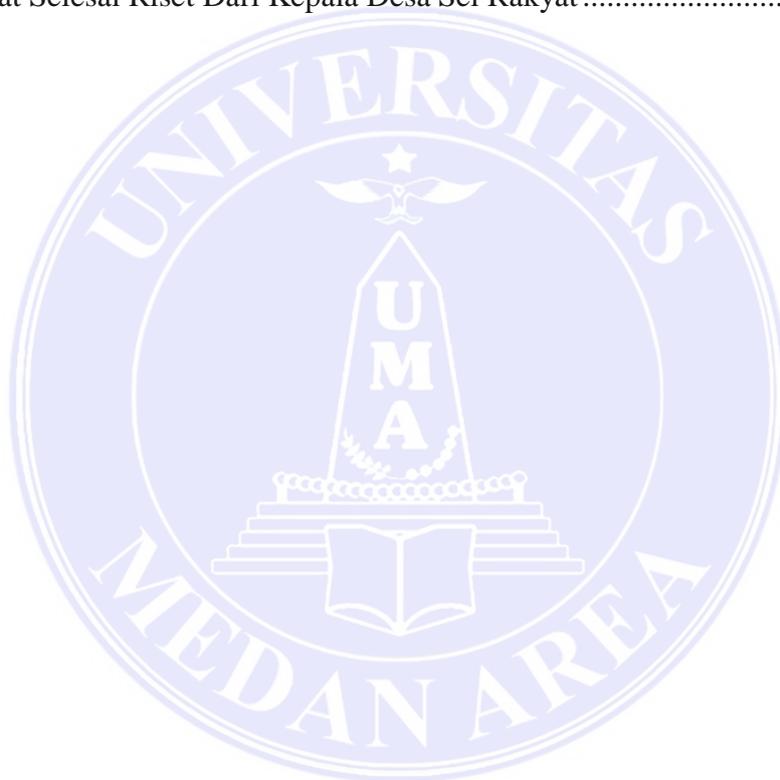
## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Berfikir.....	6
2.	Peta Kecamatan Panai Tengah .....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Kusioner Penelitian .....	49
2.	Karakteristik Responden .....	51
3.	Biaya Produksi Pengerajin Lidi .....	52
4.	Hasil Penerimaan .....	54
5.	Pendapatan Pengrajin .....	55
6.	Dokumentasi Penelitian .....	56
7.	Proses Pembuatan Lidi Pelepah Kelapa Sawit.....	58
8.	Lokasi Penelitian .....	61
9.	Surat Pengantar Riset Dari Fakultas Pertanian .....	62
10.	Surat Selesai Riset Dari Kepala Desa Sei Rakyat .....	63



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) adalah tanaman tropis yang memiliki peranan penting dalam industri pertanian dan ekonomi global. Dikenal karena minyaknya yang banyak digunakan dalam produksi makanan, kosmetik, dan biodiesel, kelapa sawit telah menjadi komoditas utama di banyak negara-negara tropis, termasuk Indonesia dan Malaysia. Namun, selain buahnya yang menjadi sumber minyak yang berharga, lidi kelapa sawit juga memiliki nilai yang signifikan dalam berbagai aspek. Lidi ini menjadi bahan dasar dalam pembuatan kerajinan tangan, menawarkan manfaat ekonomi tambahan bagi masyarakat (Pahan, 2012).

Provinsi Sumatera Utara menempati posisi kelima sebagai provinsi di Indonesia yang memiliki luas kebun sawit terbesar di Indonesia. Dalam periode 11 tahun (2011 – 2021), luas kebun kelapa sawit di Sumatera Utara meningkat sebesar 10,4%. Sei Rakyat merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sebagian besar masyarakat Desa Sei Rakyat Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan bertumpu pada sektor perkebunan kelapa sawit (BPS, 2022).

Adapun luas perkebunan rakyat di kabupaten labuhan batu mengenai luas lahan dan produksi kelapa sawit pada tahun 2018 – 2021 dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Luas lahan dan produksi Kelapa Sawit kabupaten labuhan batu 2018-2021

Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	23.871	453.549	19
2019	35.460	682.250,4	19,24
2020	35.527	719.421,75	20,25
2021	35.591	793.679,3	22,3

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2024

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 luas panen sawit meliputi 23,871 ha, dan memproduksi sawit sebanyak 453.549 ton, dengan tingkat produktivitas rata-rata 19 ton per ha. Pada tahun 2019 produksi sawit meningkat menjadi 35.460 ton. Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya luas panennya menjadi 35.527 ha. Pada tahun 2020 produksi sawit di kabupaten labuhan batu sebesar 719.421,75 ton pada tahun 2021 produksi sawit meningkat 793.679,3 ton.

Adapun luas perkebunan rakyat di Kecamatan Panai Tengah mengenai luas lahan dan produksi kelapa sawit pada tahun 2018 – 2021 dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Luas Lahan Dan Produksi Kelapa Sawit Kecamatan Panai Tengah

Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	2.871	49.094,1	19,1
2019	3.852	74.343,6	19,3
2020	5.752	116.362,96	20,23
2021	8.812	195.009,56	22,13

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Panai Tengah, 2024

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 luas lahan sawit meliputi 2.871 ha, dan memproduksi sawit sebanyak 49.094,1 ton, dengan tingkat produktivitas rata-rata 19,1 ton per ha. Pada tahun 2019 produksi sawit meningkat menjadi 74.343,6 ton. Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya luas lahan menjadi 3.852 ha. Pada tahun 2020 produksi sawit di kecamatan panai tengah 116.362,56 ton pada tahun 2021 produksi sawit meningkat 195.009,56 ton.

Dapat di lihat dari tabel di atas, jika produktivitas perkebunan sawit di kecamatan panai tengah meningkat setiap tahunnya. Peningkatan luas lahan yang terjadi, secara otomatis juga ikut meningkatkan jumlah produksi lidi sawit. Dengan peningkatan produksi lidi sawit yang signifikan ini, akan sangat di sayangkan jika tidak di olah dengan efektif.

Lidi yang terbuat dari daun kelapa sawit memiliki nilai jual yang cukup tinggi membuat beberapa pengusaha lidi pelepah sawit di Sumatra Utara melakukan Eksport ke beberapa negara seperti India, Malaysia, China, Afganistan dan Pakistan. Pengusaha lidi pelepah sawit di sumatra melakukan penjualan ke negara lain dengan harga mulai dari Rp 5.000 hingga Rp 8.000 sehingga memungkinkan untuk mendapat peluang untung yang cukup besar.

Produksi lidi sawit yang terdapat di kecamatan panai tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Produksi Lidi kecamatan panai tengah

<b>Tahun</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
2018	12.880
2019	15.470
2020	14.300
2021	14.700
<b>Jumlah</b>	<b>57.350</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Panai Tengah, 2024

Berdasarkan tabel 3, produksi lidi kecamatan panai tengah terjadi peningkatan pada tahun 2018 hasil produksi lidi 12.880 Ton, pada tahun 2019 hasil produksi lidi meningkat menjadi 15.470 ton, pada tahun 2020 hasil produksi lidi menurun menjadi 14.300 ton, dan pada tahun 2021 hasil produksi lidi mengalami peningkatan menjadi 57.350 ton.

Adapun data produksi lidi sawit yang terdapat di desa sei rakyat, dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4 Data Produksi Lidi Sawit Desa Sei Rakyat

<b>Tahun</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
2018	845
2019	632
2020	908
2021	994
<b>Jumlah</b>	<b>3379</b>

Sumber : Kantor Desa Sei Rakyat, 2024

Berdasarkan tabel 4, produksi lidi kecamatan panai tengah terjadi peningkatan pada tahun 2018 hasil produksi lidi 845 Ton, pada tahun 2019 hasil produksi lidi menurun menjadi 632 ton, pada tahun 2020 hasil produksi lidi meningkat menjadi 908 ton, dan pada tahun 2021 hasil produksi lidi mengalami peningkatan menjadi 994 ton.

Kegiatan pemanfaatan lidi kelapa sawit di Desa Sei Rakyat Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, dilakukan dengan mengumpulkan dan kemudian menjualnya kepada para pengumpul (toke lidi) dengan harga berkisar antara Rp.3.000 hingga Rp.6.000 per kilogram. Dengan demikian, selain membantu mengatasi pengangguran, kegiatan ini juga memberikan kesempatan tambahan untuk mencari penghasilan bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang terlibat dalam pengolahan dan pengumpulan lidi kelapa sawit tersebut. Macam-macam olahan yang berbahan baku lidi plepah kelapa sawit yaitu keranjang buah, piring dan kontak tisu.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis pendapatan warga Desa Sei Rakyat Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, yang memanfaatkan lidi sawit sebagai penghasilan mereka. Dengan itu, penelitian ini di buat dengan judul “Analisis Pendapatan Lidi Pelepah Kelapa Sawit (Studi Kasus : Desa Sei Rakyat, Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu).”

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat di rumuskan permasalahan yaitu berapa pendapatan petani lidi pelepah kelapa sawit yang ada di Desa Sei Rakyat Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui berapa pendapatan petani lidi pelepah kelapa sawit yang ada di Desa Sei Rakyat Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Petani, sebagai bahan informasi dan acuan dalam upaya peningkatan pendapatan dalam melakukan usaha pengolahan lidi kelapa sawit.
3. Sebagai sumber informasi ilmiah bagi fakultas pertanian Universitas Medan Area dan bagi peneliti lain yang memerlukannya.

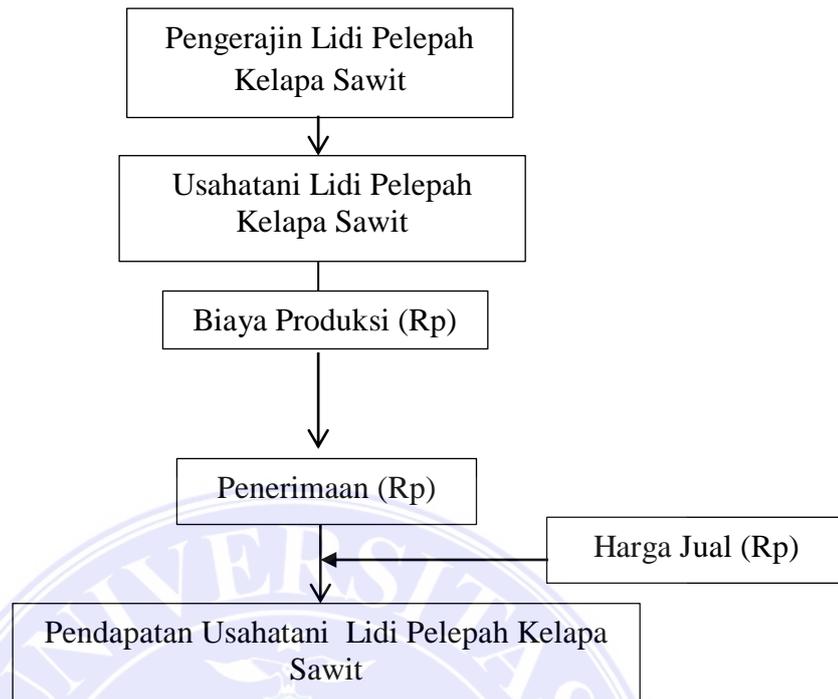
## 1.6 Kerangka Pemikiran

Pengerajin lidi pelepah sawit adalah seseorang yang menghasilkan atau membuat lidi dari limbah pelepah kelapa sawit sehingga menghasilkan lidi yang memiliki nilai jual.

Lidi dihasilkan dari pelepah kelapa sawit yang dimana setiap satu batang kelapa sawit lebih kurang terdiri dari 100 pasang helai daun yang dapat diambil lidi nya jadi semakin banyak pohon sawit maka semakin banyak pelepah semakin banyak peluang menghasilkan lidi yang banyak. Lidi yang dihasilkan dapat dijual oleh pengerajin ketoke kemudian dari toke dapat dijual kepengusaha kerajinan keranjang buah, kotak tisu dan piring.

Kegiatan pengerajin lidi sebuah pekerjaan sampingan yang menjanjikan dikarenakan banyak perusahaan yang membutuhkan bahan dasar lidi sebagai pembuatan produknya dan juga dimana untuk menghasilkan lidi pengerajin hanya memanfaatkan pelepah sawit yang telah dipanen oleh pemanen sawit jadi kegiatan pengerajinan sawit memanfaatkan pelepah sawit yang sudah tidak dipakai yang dimana pelepah sawit yang tidak dipakai cukup mudah ditemukan di kehidupan sehari-hari.

Dalam pengolahan usahatani lidi pelepah kelapa sawit terdapat biaya-biaya yang harus di keluarkan dalam pengadaan sarana produksi seperti biaya transportasi, peralatan, dan biaya tenaga kerja. Keseluruhan biaya yang di keluarkan biasanya juga di sebut biaya produksi. Setelah di lakukan nya kegiatan usahatani lidi pelepah kelapa sawit maka hasil yang di hasilkan akan dijual sehingga dapat menghasil kan sebuah penerimaan dan juga dapat mengetahui harga jual dari lidi pelepah kelapa sawit. Kemudian pendapatan dapat di hitung dengan cara penerimaan dikurang dengan biaya produksi yang di keluarkan untuk usahatani. Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat di gambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 1 Skema Kerangka pemikiran

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) berasal dari Nigeria, Afrika Barat, walaupun demikian ada yang menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari Amerika Selatan yaitu Brazil karena lebih banyak di temukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil di bandingkan Afrika. Pada kenyataannya, tanaman kelapa sawit hidup subur di luar daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand dan Papua Nugini. Tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja dan mengarah kepada kesejahteraan masyarakat, kelapa sawit juga sumber devisa negara dan Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak kelapa sawit (Fauzi *et al*, 2008).

Menurut Pahan (2008), kelapa sawit di klasifikasikan sebagai berikut :

*Divisi : Embryophita Siphonagama*

*Kelas : Angiospermae*

*Ordo : Monocotyledonae*

*Famili : Arecaceae*

*Sub Famili : Cocoideae*

*Genus : Elaeis*

*Species : Elaeis guineensis Jacq.*

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi dan penyumbang devisa terbesar bagi negara Indonesia di bandingkan dengan komoditi perkebunan lainnya. Setiap tanaman

memiliki morfologi yang berbeda-beda cirinya dan fungsinya yang di jual. Tanaman kelapa sawit secara morfologi terdiri atas bagian vegetatif (akar, batang, dan daun) dan bagian generatif (bunga dan buah). (Sunarko, 2007).

## 1. Akar

Tanaman kelapa sawit termasuk ke dalam tanaman berbiji satu (monokotil) yang memiliki akar serabut, saat awal perkecambahan, akar pertama muncul dari biji yang berkecambah (radikula), setelah itu radikula akan mati dan membentuk akar utama atau primer. Selanjutnya akar primer akan membentuk akar sekunder, tersier dan kuartener. Perakaran kelapa sawit yang telah membentuk sempurna umumnya memiliki akar primer dengan diameter 5-10 mm, akar sekunder 2-4 mm, akar tersier 1-2 mm, dan akart kuartener 0,1-0,3. Akar yang paling efektif menyerap air dan unsur hara adalah akar tersier dan kuartener berada di kedalaman 0-60 cm dengan jarak 2-3 meter dari pangkal pohon (Lubis dan Agus, 2011).

## 2. Batang

Pada batang kelapa sawit memiliki ciri yaitu tidak memiliki kambium dan umumnya tidak bercabang. Pada pertumbuhan awal setelah fase muda terjadi pembentukan batang yang melebar tanpa terjadi pemanjangan internodia, batang tanaman kelapa sawit berfungsi sebagai struktur pendukung tajuk (daun, bunga, dan buah), kemudian fungsi lainnya adalah sebagai sistem pembuluh yang mengangkut unsur hara dan makanan bagi tanaman. Tinggi tanaman biasanya bertambah secara optimal sekitar 35-75 cm/tahun sesuai dengan keadaan lingkungan jika mendukung. Umur ekonomis tanaman sangat di pengaruhi oleh

pertambahan tinggi batang/tahun. Semakin rendah pertambahan tinggi batang, semakin panjang umur ekonomis tanaman kelapa sawit (Sunarko, 2007).

### 3. Daun

Daun merupakan pusat produksi energi dan bahan makanan bagi tanaman. Bentuk daun, jumlah daun dan susunannya sangat berpengaruh terhadap tangkap sinar matahari, pada daun tanaman kelapa sawit memiliki ciri yaitu membentuk susunan daun majemuk, bersirip genap, dan bertulang sejajar. Daun-daun kelapa sawit disanggah oleh pelepah yang panjangnya kurang lebih 9 meter. Jumlah anak daun di setiap pelepah sekitar 250-300 helai sesuai dengan jenis tanaman kelapa sawit. Daun muda yang masih kuncup berwarna kuning pucat. Duduk pelepah daun pada batang tersusun dalam satu susunan yang melingkari batang dan membentuk spiral. Pohon kelapa sawit yang normal biasanya memiliki sekitar 40-50 pelepah daun. Pertumbuhan pelepah daun pada tanaman muda yang berumur 5-6 tahun mencapai 30-40 helai, sedangkan pada tanaman yang lebih tua antara 20-25 helai. Semakin pendek pelepah daun maka semakin banyak populasi kelapa sawit yang dapat di tanam persatuan luas sehingga akan semakin tinggi produktivitas hasilnya per satuan luas tanaman (Lubis dan Agus, 2011).

### 4. Bunga

Tanaman kelapa sawit akan mulai berbunga pada umur sekitar 12-14 bulan, bunga tanaman kelapa sawit termasuk *monocious* yang berarti bunga jantan dan betina terdapat pada satu pohon tetapi tidak pada tandan yang sama, tanaman kelapa sawit dapat menyerbuk silang ataupun menyerbuk sendiri karena memiliki bunga jantan dan betina. Biasanya bunganya muncul dari ketiak daun, setiap ketiak daun hanya menghasilkan satu *infloresen* (bunga majemuk). Biasanya,

beberapa bakal *infloresen* melakukan gugur pada fase-fase awal perkembangannya sehingga pada individu tanaman terlihat beberapa ketiak daun tidak menghasilkan *inflorese* (Sunarko, 2007).

## 5. Buah

Buah kelapa sawit termasuk buah batu dengan ciri yang terdiri dari atas tiga bagian, yaitu bagian luar (*epicarpium*) di sebut kulit luar, lapisan tengah (*mesocarpium*) atau di sebut daging buah, mengandung minyak kelapa sawit yang di sebut *Crude Palm Oil* (CPO), dan lapisan dalam (*endocarpium*) disebut inti, mengandung minyak inti yang di sebut PKO atau *Palm Kernel Oil*. Proses pembentukan buah sejak pada saat penyerbukan sampai buah matang kurang lebih 6 bulan. Dalam 1 tandan terdapat lebih dari 2000 buah, biasanya buah ini yang di gunakan untuk di olah menjadi minyak nabati yang di gunakan oleh manusia. Buah sawit (*Elaeis guineensis*) adalah sumber dari kedua minyak sawit (di ekstraksi dari buah kelapa) dan minyak inti sawit (di ekstrak dari biji buah) (Mukherjee, 2009).

### 2.2 Lidi Kelapa Sawit

Sawit merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam hal peningkatan ekonomi indonesia, selain dari buahnya ternyata lidi pada kelapa sawit juga memiliki nilai manfaat yang banyak, seperti bahan utama dalam pembuatan kerajinan tangan, dan lain sebagainya, dimana nantinya hasil kerajinan tangan. Ini diharapkan dapat memberikan kesejahteraan serta pundi pundi keuntungan bagi masyarakat sekitar.

Lidi sawit yang ada pada pelepah kelapa sawit pada dasarnya hanyalah limbah, hal ini dikarnakan pada 4-6 bulannya pelepah dari kelapa sawit selalu

dipotong (ditunas) guna untuk meningkatkan pertumbuhan kualitas buah sawit yang baik, dengan begitu pelepah beserta lidi yang ada pada pokok kelapa sawit sering sekali tidak termanfaatkan bahkan terbuang begitu saja dan membuat perkebunan kelapa sawit masyarakat menjadi tidak bersih, namun dengan berkembangnya zaman dan teknologi membuat lidi sawit yang dianggap limbah dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menambah pendapatan masyarakat setempat.

Kegiatan mengolah lidi sawit yang ada di Desa Sei Rakyat ini disebut pengrajin lidi. Lidi yang diambil oleh pengrajin lidi ini selain berasal dari perkebunan kelapa sawit (PTPN) yang ada di Desa Sei Rakyat, pengrajin lidi ini juga mendapatkan lidi kelapa sawit dari kebun masyarakat sendiri. Dengan begitu selain mengurangi pengangguran, kegiatan ini juga dapat menjadi mata pencaharian tambahan bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang mengolah dan mencari lidi kelapa sawit ini. Para masyarakat yang mencari lidi kelapa sawit menjual kepada para pengumpul lidi (toke lidi) yang ada di kecamatan masing-masing dan para toke lidi kemudian mengumpulkan lidi ke toke lidi yang lebih besar.

Lidi kelapa sawit itu umumnya hanya limbah di perkebunan sawit masyarakat tapi dengan adanya pembeli lidi kelapa sawit ini kami dapat menambah pendapatan kami selain hasil dari buahnya kami juga dapat menjual lidi kelapa sawit dengan harga yang lumayan bersahabat dan itu dapat membuat pendapatan kami bertambah. Pelepah kelapa sawit selama ini hanya menjadi limbah dan tidak dimanfaatkan dengan baik. Lidi sawit juga tak kalah pentingnya dalam memberikan tambahan penghasilan kepada petani sawit tersebut. Tetapi

karena minim atau kurangnya pengetahuan dari masyarakat dalam mengelola lidi sawit menjadi suatu kerajinan yang memiliki nilai jual ekonomis dan estetika, sehingga banyak dahan atau pelepah sawit yang tidak diproduksi dengan baik. Sehingga menimbulkan tumpukan-tumpukan pelepah sawit di lahan perkebunan.

Pada pelepah kelapa sawit, untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, bisa membuat suatu kerajinan yang berasal dari lidi pelepah yaitu keranjang buah. Namun demikian, masih sedikitnya kesadaran masyarakat untuk memperdayakan pelepah sawit tersebut sebagai peningkatan perekonomian masyarakat. Lidi kelapa sawit ini bisa menghasilkan pendapatan yang cukup besar bagi masyarakat mengingat bahan yang dibutuhkan pun mudah untuk dicari dan tidak perlu mengeluarkan modal besar. Selain itu, masalah yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam membuat design model keranjang tersebut dan kurangnya pengetahuan masyarakat untuk memasarkan produk mereka. Lidi kelapa sawit ialah penyambung daun dengan pelepah sawit yang selama di gunakan untuk menopang dalam pertumbuhan tandan buah sawit, pelepah paling bawah daun yang berjalinan biasanya di potong dan di biarkan membusuk di areal pohon sawit (Lubis, 2018).

Upaya dalam mengelola dan meningkatkan nilai tambah bagi limbah kelapa sawit, terutama pada bagian lidi kelapa sawit. Lidi kelapa sawit ialah satu di antara bahan pokok yang lidinya dapat di manfaatkan sebagai bahan baku pembuatan produk aneka bentuk souvenir, seperti piring tempat buah, parcel, mangkok nasi, bahkan lampu – lampu hias yang sangat unik dan lainnya. Sehingga beberapa produk sudah ada yang di ekspor keluar negara seperti seperti

India, Malaysia, China, Afganistan dan Pakistan. Bahan baku ini sengaja di pilih, karena limbahnya sendiri sudah banyak di manfaatkan (Sembiring, 2019).

Selama lima tahun terakhir, neraca perdagangan lidi nipah dan lidi sawit Indonesia selalu mencatatkan surplus. Indonesia berada di peringkat kedua sebagai negara eksportir utama lidi nipah dan lidi sawit di dunia dengan porsi 12,42% terhadap total ekspor dunia, setelah Tiongkok (20,90%). Negara eksportir terbesar berikutnya adalah Sri Lanka (11,95%), Belanda (5,31%) dan Meksiko (5,29%).

Penurunan ekspor paling dalam dicatatkan ke India yang turun 51,85%, diikuti Jepang 17,82%, dan Tiongkok 34,93%. Di tengah tren penurunan ini, ekspor lidi sawit dan lidi nipah Indonesia pada periode tersebut ke sejumlah negara masih mencatatkan peningkatan, seperti ke Pakistan naik 11,05%, ke Filipina naik 20,03% dan ke Vietnam naik 194,59%.

### **2.3 Pendapatan**

Pada dasarnya tujuan orang bekerja adalah untuk menghasilkan pendapatan, pendapatan merupakan balas jasa bekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya. Besarnya pendapatan yang di terima oleh pekerja di pengaruhi jam kerja yang di gunakan untuk menyelesaikan pekerjaan (Darmawan, 2002). Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang di terima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional (Suparyanto, 2014).

Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani limbah lidi sawit dilokasi penelitian, maka analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan. Maka

untuk mengetahui total pendapatan bersih petani yang diterima petani dapat di tentukan dengan rumus menurut Suratiyah (2006) sebagai berikut:

$$I = TR-TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan bersih limbah pelepah sawit (Rp)

TR = Total penerimaan (total revenue)(Rp)

TC = Biaya total usaha (Rp)

1. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang di terima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
2. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan di terima dalam bentuk barang dan jasa.
3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah penerimaan yang bersifat transfer redistributif dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Menurut Sutinah (2004), pendapatan dapat juga di lihat dari tiga sumber pendapatan yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan yang berasal dari sektor formal yaitu gaji yang di peroleh secara tetap, biasanya berupa gaji bulanan ataupun gaji mingguan.
2. Pendapatan yang berasal dari sektor informal yaitu berupa pendapatan tambhan yang berasal dari tukang buruh atau pedagang.
3. Pendapatan berasal dari sektor subsistem yaitu pendapatan yang di peroleh dari usaha sendiri berupa tanaman, ternak, dan pemberian orang lain.

## 2.4 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua nilai faktor produksi yang digunakan selama proses budidaya dilakukan, baik itu dalam bentuk barang maupun jasa selama proses dilakukan. Maka biaya adalah pengorbanan yang dikeluarkan dalam melaksanakan maupun mengelola usahatani demi mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam proses produksi terdapat unsur-unsur yang bersifat tetap dan tidak tetap, sehingga muncul dua jenis biaya yaitu fixed cost (biaya tetap) dan variable cost (biaya tidak tetap). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang dikeluarkan petani yang penggunaannya tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah (selalu sama) atau tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya usaha, maka bila diukur per unit produksi biaya tetap makin lama makin kecil (turun). Yang termasuk biaya tetap dalam usahatani kelapa sawit antara lain dodos, gancu, egrek, angkong, dan lainlainnya.

Biaya Variabel (VC) adalah biaya yang dikeluarkan petani yang jumlahnya selalu berubah tergantung besar kecilnya produksi. Yang termasuk biaya variable adalah biaya sarana produksi, pemeliharaan, biaya panen, biaya pasca panen, biaya pemasaran dan biaya tenaga kerja. Semakin besar jumlah produksinya maka variable cost juga akan mengalami peningkatan (Maulidah, 2012).

Total Cost (TC) merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel selama satu musim. Biaya total ialah keseluruhan jumlah biaya produksi selama proses produksi berlangsung. Sehingga biaya total bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC= Biaya total satu kali musim tanam (Total cost) (Rp)

TFC= Total Biaya tetap (Fixed cost) (Rp)

TVC= Total Biaya variabel (Variable cost) (Rp)

## 2.5 Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh selama proses produksi dilakukan dengan harga jual yang berlaku. Dimana harga jual ialah harga transaksi yang berlaku antara produsen dengan pembeli untuk setiap pembelian komoditas pertanian. Adapun satuan yang digunakan oleh penjual ataupun pembeli yaitu kilogram (Kg), kwintal (kw), ton, ikat, dan lain-lain. Berikut rumus untuk menghitung penerimaan dari usahatani:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total penerimaan

Q = jumlah produk yang dihasilkan

P = harga jual (Normansyah, Siti, dan Armaeni, 2014)

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. Besarnya penerimaan petani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dari usahatani dan harga jual komoditinya. Semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan dan harga yang berlaku pada saat itu tinggi juga maka semakin tinggi

pula penerimaan yang akan diterima petani dan begitu juga sebaliknya (Soekartawi, 2010).

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, penulis mengambil perbandingan dengan beberapa penelitian terdahulu dengan tema analisis yang serupa. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang peneliti kutip dari beberapa sumber sebagai berikut:

Menurut Wan Ronaldo Nasution (2021) yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam” (Studi Kasus : Berkah Lidi Di Desa Sei Rumbia Kec. Kota Pinang Kab. Labuhan batu Selatan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pemanfaatan lidi kelapa sawit terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Sei Rumbia kecamatan Kota Pinang labuhanbatu Selatan. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara secara mendalam kemudian didukung studi kepustakaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keberadaan industri kreatif berkah lidi berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Dan jika ditinjau dari prespektif ekonomi islam berkah lidi dalam aktivitasnya sudah sesuai dengan anjuran syariat Islam. Industri kreatif berkah lidi sangat menghindari penipuan dalam aktivitasnya. Selain itu industri keratif berkah lidi dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar sehingga meningkatkan produktivitas masyarakat serta mengurangi tingkat pengangguran.

Menurut Penelitian Irianti dkk., (2018). berjudul “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Didesa Sepahat Kabupaten Bengkalis”. Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah meningkatkan sumberdaya manusia (SDM) melalui pelatihan pemanfaatan limbah kelapa sawit (pelepah dan lidi) menjadi produk yang bernilai ekonomis. Mekanisme pelaksanaan kegiatan tersebut dengan cara melakukan pendampingan kepada masyarakat khususnya ibu PKK secara berkala dan dilanjutkan dengan memberikan pelatihan-pelatihan untuk memaksimalkan potensi yang ada di Desa Sepahat. Pelatihan tersebut juga diharapkan berdampak terhadap perubahan pendapatan peserta dan peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Sepahat. Capaian hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sepahat tahun pertama ini adalah keterampilan masyarakat Desa Sepahat yang pada awalnya tidak mengetahui cara membuat kerajinan tangan dari anyaman lidi kelapa sawit. Namun setelah program ini dilaksanakan, masyarakat Desa Sepahat mampu membuat anyaman lidi sawit dengan berbagai macam bentuk seperti piring, mangkok, tempat buah, dan lain sebagainya. Terbentuknya satu kelompok pengrajin anyaman lidi sawit yang akan berfungsi sebagai wadah pengembangan produksi dan pemasaran anyaman lidi sawit di Desa Sepahat. Peningkatan kemampuan potensi masyarakat Desa Sepahat dalam hal manajemen pemasaran produk. Pemasaran hasil kerajinan anyaman lidi kelapa sawit melalui lapak PKK Desa Sepahat. Dampak dari pelatihan tersebut telah memberikan kontribusi pendapatan ibu-ibu PKK sekitar Rp 1.000.000-Rp1.500.000 per bulan.

Menurut Penelitian Mitri Arianti Judul (2018) “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Di Desa Sepahat

Kabupaten Bengkalis. penelitian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan berbentuk keterampilan kepada masyarakat tentang cara menganyam lidi kelapa sawit menjadi beberapa jenis keterampilan seperti piring, mangkok, dan lain sebagainya. maka dilakukan pendampingan dengan tujuan untuk memantapkan keterampilan membuat anyaman dari lidi kelapa sawit dengan berbagai bentuk anyaman. Tingkat ketercapaian program : 1) peningkatan keterampilan masyarakat yang pada awalnya tidak mengetahui cara membuat kerajinan tangan dari anyaman lidi kelapa sawit. Namun setelah program ini dilaksanakan, masyarakat mampu membuat anyaman lidi dengan berbagai macam bentuk seperti piring, mangkok, keranjang huah, dan lain sebagainya. 2) masyarakat telah mampu memnafaatkan limbah lidi kelapa sawit yang selama ini hanya dibakar dan menjadi sampah diareal perkebunan kelapa sawit mereka. 3) terbentuknya satu kelompok pengrajin anyaman lidi kelapa sawit yang akan berfungsi sebagai wadah pengembangan produksi dan pemasaran anyaman lidi sawit di Desa Sepahat. 4) peningkatan kemampuan sumber daya masyarakat Desa Sepahat dalam manajemen pemasaran produk. 5) terciptanya suatu produk lokal desa yang menjadi ciri khas Desa Sepahat dengan potensi desa yaitu kerajinan anyaman lidi.

Menurut Penelitian Kusnand (2019) “Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerajinan anyaman lidi Kelapa dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan” Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan anyaman lidi kelapa dilakukan melalui beberapa tahapan. Adapun tahap yang pertama yaitu peberdayaan masyrakat dan pembentukan perilaku yang sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap kedua, transformasi

kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, sampai keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan peran di dalam pembangunan. Tahap ketiga, peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan sampai keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan kepada kemandirian. Pelatihan ini dapat dikatakan berhasil hal ini dilihat dari masyarakat yang telah mengikuti pelatihan anyaman lidi kelapa dan mereka mampu membuka industri baru dirumahnya dalam bidang kerajinan anyaman lidi kelapa sehingga masyarakat dapat berwirausaha dan dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga.

Menurut Penelitian Nursamsiar K (2018) berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang”. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data regresi linear berganda menggunakan alat bantu Eviews 8. Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja atau purposive dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel yang diambil sebanyak 30 responden yang memiliki tanaman produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga variabel bebas (luas lahan, upah tenaga kerja, harga pupuk) yang digunakan dalam menganalisis faktor-faktor pendapatan usahatani berpengaruh secara bersama-sama (silmutanously) terhadap turunnya pendapatan. Dari hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi yaitu variabel luas lahan dan upah tenaga kerja, sedangkan harga pupuk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Adapun hasil produksi

usahatani kopi sebanyak 400,00 Kg/Ha. Sedangkan penerimaan usahatani kopi sebanyak Rp 6. 464.800 dan rata-rata pendapatan per Hektar sebesar Rp 5.605.425.1/Tahun



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dipakai yaitu metode kuantitatif deskriptif, sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguraikan sifat-sifat dari suatu keadaan. Metode ini menjelaskan bahwa penelitian perlu berada langsung ke lokasi penelitian dan di jelaskan secara deskripsi terkait hasil temuan yang di dapatkan. Instrumen metode penelitian deskriptif yang sering digunakan adalah kuesioner (angket). kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan tentang mengenali masalah yang sedang diselidiki.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sei Rakyat Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*). adalah teknik penentuan lokasi berdasarkan pertimbangan tertentu adapun pertimbangan tersebut bahwa produksi lidi pelepah kelapa sawit di Desa Sei Rakyat terus meningkat untuk lebih jelas nya dapat dilihat pada tabel 4 di halaman 4.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin lidi kelapa sawit yang berjumlah 30 pengrajin di Desa Sei

Rakyat Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan data yang di peroleh dari Kepala Desa Sei Rakyat.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang di dasarkan pertimbangan-pertimbangan yang ada. Menurut Arikunto (2006), mengatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar maka dapat di ambil antara 10-15% atau 15-25%. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 pengrajin lidi kelapa sawit, sehingga seluruh populasi di jadikan sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 30 pengrajin lidi kelapa sawit di Desa Sei Rakyat.

### **3.4 Teknik pengumpulan data**

Karena penelitian ini tergolong penelitian lapangan, maka data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumenter.

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat digunakan tidak hanya untuk mengukur sikap responden (wawancara dan angket), tetapi juga untuk mencatat berbagai fenomena (situasi, kondisi) yang terjadi. Teknik ini digunakan ketika survei disajikan dan dilakukan pada responden untuk menyelidiki perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena alam.

Observasi merupakan cara mengumpulkan data yang didapatkan melalui penelitian baik secara langsung maupun tidak secara langsung menuju ke objek yang akan diteliti. Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang situasi dan kondisi yang sebenarnya, sehingga dapat diketahui bagaimana sebenarnya keadaan yang dipertanyakan.

Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Penulis mendatangi narasumber dan pelaku yang bersangkutan dengan penelitian (Harrison Lisa 2009).

### **3.4.2 Dokumentasi**

Pendokumentasian adalah metode penyediaan gambar-gambar yang terjadi di lokasi penelitian, dengan menggunakan bukti-bukti yang akurat dari sumbernya. Dalam hal ini penulis mengambil beberapa kegiatan pasca pelaksanaan, serta mengambil dokumen dari beberapa sumber yang terpercaya tema skripsi (Harrison Lisa 2009).

### **3.4.3 Interview**

Wawancara adalah metode pengumpulan data antara pengumpul data dan peneliti melalui tatap muka dan tanya jawab langsung kepada informan atau sumber data.

### **3.4.4 Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pernyataan tertulis mengenai tentang nilai tambah lidi pelepah kelapa sawit.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif dan kuantitatif, yaitu analisis pendapatan. Metode analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel untuk mendapatkan kebenarannya. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani dari usaha tani limbah lidi pelepah sawit.

Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani limbah lidi sawit dilokasi penelitian, maka analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan. Maka untuk mengetahui total pendapatan bersih petani yang diterima petani dapat ditentukan dengan rumus menurut Suratijah (2006) sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan bersih limbah pelepah sawit (Rp)

TR = Total penerimaan (total revenue)(Rp)

TC = Biaya total usaha (Rp)

Untuk mencari total penerimaan dan total pengeluaran dapat dilihat pada rumus tersebut:

Untuk mengetahui total output (penerimaan) yang diterima petani dapat ditentukan dengan menggunakan rumus menurut Sukirno (2002)

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan/ total Revenue (kg)

P = Harga/ Price (Rp)

Q = Total Produksi/ Quantity (Rp)

1. Biaya total pengeluaran

Untuk mengetahui total input (biaya) yang dikeluarkan petani selama satu musim tanam dapat ditentukan dengan menggunakan rumus menurut Suratiyah (2006), sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total satu kali musim tanam (Total cost) (Rp)

TFC = Total Biaya tetap (Fixed cost) (Rp)

TVC = Total Biaya variabel (Variable cost) (Rp)

### 3.6 Defenisi Operasional

1. Lidi sawit adalah bahan setengah jadi dari olahan kelapa dengan cara kelapa dibelah kemudian dikeringkan dengan cara diasapi kemudian setelah kering daging kelapa dipisahkan dengan tempurungnya kemudian dipotong potong (Kg/Bulan)
2. Pengrajin ialah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu.
3. Biaya lidi kelapa sawit adalah biaya yang di keluarkan oleh pengerajin lidi untuk memproduksi lidi kelapa sawit, baik secara tunai maupun diperhitungkan, dalam proses lidi kelapa sawit, di ukur dalam satuan rupiah (Rp), biaya produksi di bagi menjadi 2 yaitu : biaya tetap dan biaya variabel. (Rp/Bulan)

4. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam pengrajin lidi yang besar kecilnya tidak tergantung dari besar kecilnya output yang di peroleh. Contoh biaya tetap adalah diukur dalam satuan rupiah. (Rp/Bulan)
5. Biaya variabel adalah biaya yang di keluarkan untuk memproduksi lidi kelapa sawit yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan jumlah produksi dan merupakan biaya yang di pergunakan untuk memproduksi lidi kelapa sawit, contoh biaya variabel adalah tali plastik, transportasi di ukur dalam satuan rupiah. (Rp/Bulan)
6. Penerimaan adalah hasil penjualan lidi sawit yaitu dengan mengkalikan harga jual lidi sawit dengan jumlah produksi (Rp/Bulan).
7. Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk setengah jadi atau produk jadi yang nantinya siap untuk dijual (Rp/Bulan).
8. Pendapatan adalah hasil yang di peroleh dari pengurangan total penerimaan dengan total biaya produksi yang di keluarkan oleh pengrajin lidi (Rp/Bulan).

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pendapatan yang di peroleh pengrajin lidi pelepah kelapa sawit di Desa Sei Rakyat Kecamatan Panai Tengah maka dari itu di lakukan analisis untuk mengetahui besaran biaya produksi yang di keluarkan oleh pengrajin, dan penerimaan yang di peroleh dalam kurun waktu satu bulan, kemudian dari hasil analisis biaya produksi dan penerimaan maka dapat di analisis besaran pendapatan pengrajin lidi pelepah kelapa sawit di lokasi penelitian. Adapun analisis dari biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan yaitu sebagai berikut :

##### 5.1.1 Analisis Biaya Produksi Pengrajin Lidi Pelepah Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil penelitian pengrajin umumnya mengeluarkan biaya untuk membeli pisau karena pisau ini di gunakan pengrajin untuk membuat lidi dari pelepah kelapa sawit, dan peralatan ini mudah di peroleh oleh pengrajin di Desa Sei Rakyat. Kemudian beberapa pengrajin menggunakan sepeda motor untuk mencari pelepah kelapa sawit, dan ada beberapa pengrajin yang berjalan kaki dan naik sepeda untuk mencari pelepah kelapa sawit yang akan di proses menjadi lidi. Sehingga untuk pengrajin yang menggunakan sepeda motor tentunya akan memerlukan bahan bakar dalam proses produksinya. Adapun rincian dari biaya produksi yang di keluarkan pengrajin lidi pelepah kelapa sawit yaitu sebagai berikut :

**Tabel 15. Biaya Tetap Produksi Pengrajin Lidi Pelepah Kelapa Sawit**

Biaya Tetap	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Masa pemakaian Alat(Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
Parang	Buah	1	100.000	100.000	12	8.333
Pisau	Buah	2	50.000	100.000	12	8.333
<b>Total Biaya (Rp)</b>						17.000

Sumber : Data Penelitian,2024

Berdasarkan Tabel 15, dapat di lihat pengrajin lidi sawit menggunakan 1 buah parang dengan harga Rp 100.000 dan menggunakan 2 buah pisau dengan harga 1 buah pisau Rp 50.000 dengan masa pemakaian 12 bulan. Maka dari itu dapat di ketahui bahwa total biaya tetap produksi pengerajin lidi sawit rata rata Rp 17.000/bulan.

**Tabel 16. Biaya Variabel Produksi Pengrajin Lidi Pelepah Kelapa Sawit**

Biaya Variabel	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp/Bulan)
Tali Plastik	1(Buah)	2.000	2.000
Transportasi	5,3(Liter)	10.000	53.000
<b>Total Biaya (Rp)</b>			55.000

Sumber : Data Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 14, dapat di lihat pengrajin lidi sawit menggunakan 1 buah tali plastik dengan harga 2.000 dan menggunakan 5,3 liter minyak dengan harga 1 liter Rp 10.000. Maka total biaya variabel produksi pengrajin lidi sawit Rp 55.000/bulan.

#### Biaya Total Produksi

Biaya total dalam produksi pengerajin lidi di Des Sei Rakyat Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu merupakan hasil dari penjumlahan seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama mencari lidi pelepah kelapa sawit. Besarnya rata-rata biaya total untuk proses produksi lidi pelepah kelapa sawit dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 17. Biaya Total Rata-Rata Pengrajin Lidi Pelepah Kelapa Sawit**

Jenis Biaya Total	Total Biaya Pengrajin Lidi(Rp/Bulan)
Biaya Tetap	17.000
Biaya Variabel	55.000
<b>Total Biaya</b>	<b>72.000</b>

Sumber : Data penelitian 2024

Berdasarkan tabel 17 dapat kita lihat bahwa biaya rata rata pengrajin lidi kelapa sawit per bulan sebesar Rp.72.000/bulan. Biaya terbesar dalam produksi lidi kelapa sawit berasal dari biaya variabel yaitu sebesar Rp.55.000/bulan. Sedangkan biaya tetap pengrajin lidi kelapa sawit sebesar Rp.17.000/bulan.

### 5.1.2 Analisis Penerimaan Pengrajin Lidi Pelepah Kelapa Sawit

Besaran penerimaan yang di peroleh pengrajin lidi pelepah kelapa sawit tentunya di tentukan dari banyaknya jumlah hasil produksi yang di hasilkan oleh pengrajin lidi dalam satu bulan. Adapun penerimaan pengrajin kelapa sawit adalah sebagai berikut :

**Tabel 17. Rata-rata Penerimaan Pengrajin Lidi Pelepah Kelapa Sawit**

Penerimaan (Rp)	Satuan	Keterangan
Harga Jual	Kg	4.890
Hasil Produksi	Rp	128
<b>Total Penerimaan (Rp)</b>		<b>625.920</b>

Sumber : Data Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 17, dapat di ketahui bahwa harga jual rata-rata yaitu sebesar Rp 4.890 dan rata-rata hasil produksi pengrajin lidi pelepah kelapa sawit berjumlah 128 kilogram/bulan dapat di ketahui bahwa rata-rata penerimaan yang di peroleh Rp. 625.920/bulan.

### 5.1.3 Analisis Pendapatan Pengrajin Lidi Pelepah Kelapa Sawit

Pendapatan pengrajin lidi pelepah kelapa sawit di peroleh dari hasil pengurangan antara total penerimaan di kurangi dengan total biaya produksi yaitu sebagai berikut :

**Tabel 18. Rata-rata Pendapatan Pengrajin Lidi Pelepah Kelapa Sawit**

<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>Satuan</b>	<b>Keterangan</b>
Penerimaan	Rp	625.920
Biaya Produksi	Rp	72.000
<b>Total Pendapatan (Rp)</b>		<b>553.920</b>

Sumber : Data Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 18, dapat di ketahui bahwa rata-rata total penerimaan yaitu sebesar Rp. 625.920/bulandan biaya produksi pengrajin lidi yang di lakukan selama satu bulan yaitu sebesar Rp. 72.000. Jadi untuk pendapatan yang di peroleh oleh pengrajin lidi pelepah kelapa sawit per bulannya adalah sebesar Rp. 553.920/bulan.

### 4.3 Pembahasan

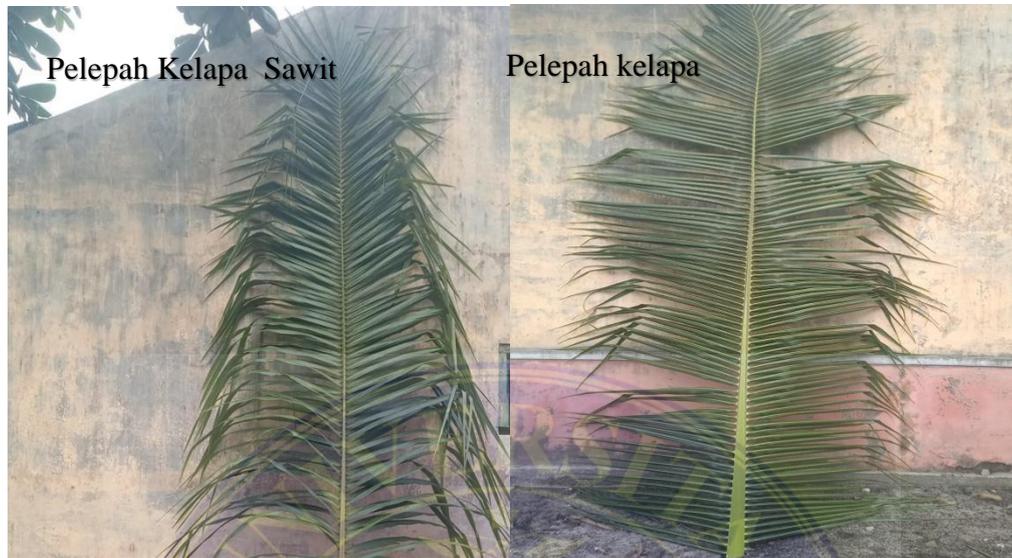
Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di ketahui bahwa rata-rata biaya produksi pengrajin lidi yang di lakukan selama satu bulan yaitu sebesar Rp. 72.000, dengan rata-rata total penerimaan yaitu sebesar Rp. 625.920/bulan. Jadi untuk pendapatan yang di peroleh oleh pengrajin lidi pelepah kelapa sawit per bulannya adalah sebesar Rp. 553.920/bulan di Desai Sei Rakyat Kecamatan Panai Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang di peroleh oleh pengrajin lidi limbah kelapa sawit cukup menguntungkan untuk dijadikan pekerjaan sampingan dikarnakan banyak nya limbah lidi kelapa sawit yang ada di Desa Sei Rakyat Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian dari 30 responden pengerajin lidi sawit melakukan produksi lidi sawit dengan cara memanfaatkan limbah pelepah sawit yang telah dilakukan pemanenan buah sawitnya terlebih dahulu. Pengerajin lidi sawit melakukan produksi kelokasi tempat yang telah dilakukan pemanenan buah sawit terlebih dahulu membawa alat parang, pisau, dan tali plastik. Pengerajin lidi sawit biasanya melakukan produksi disiang hari atau selesai dari pekerjaan utamanya dan pengerajin lidi sawit biasanya selesai melakukan pengambilan lidi sawit pada sore hari. Pengerajin lidi sawit melakukan pembersihan daun lidi di malam hari dan kemudian akan dilakukan pengeringan dengan cara di jemur di halaman rumah.

Pengerajin lidi sawit biasanya membutuhkan waktu 3 – 4 hari penjemuran ketika cuaca panas dan membutuhkan waktu 5 – 6 hari di waktu cuaca sering tidak cerah atau panas. Setelah lidi sawit kering pengerajin biasanya menjual lidi sawit 1 bulan sekali dengan berat rata-rata lidi yang dihasilkan pengerajin 128 Kg. Pengerajin lidi sawit biasanya menjual hasil produksi lidi sawit ke toko atau agen yang biasanya di jemput ke rumah dari setiap pengerajin.

Lidi yang telah dijual pengerajin ke toko atau agen biasa akan dijual lagi ke pengusaha yang membutuhkan lidi sebagai bahan dasar produk dari perusahaan tersebut. Pengusaha-pengusaha yang membutuhkan lidi sebagai bahan dasar biasanya pengusaha dibidang kerajinan keranjang buah, kotak tisu piring dan lainnya. Setelah itu pengusaha tersebut akan menjual produk olahannya ke toko-toko dan ada juga yang mengekspor agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Pengusaha kerajinan lidi dapat membuat hasil kerajinan dari lidi kelapa

sawit dan lidi kelapa, namun ada perbedaan antara lidi kelapa sawit dan lidi kelapa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada uraian di bawah ini.



Gambar 3. Pelepah kelapa sawit Dan Pelepah kelapa

Pada gambar di atas bisa kita lihat perbedaan antara pelepah kelapa sawit dan pelepah kelapa ada perbedaan yang sangat jelas terlihat pada warna pelepah kelapa sawit berwarna hijau tua dan daun nya juga berwarna hijau tua. Daun kelapa sawit mirip kelapa yaitu membentuk susunan daun majemuk, bersirip genap dan bertulang sejajar. Daun-daun membentuk satu pelepah yang panjangnya mencapai lebih dari 7,5m - 9m. Jumlah anak daun disetiap pelepah berkisar antara 250 - 400 helai, sedangkan pelepah kelapa berwarna kekuningan dan daun nya juga sedikit kekuningan Daun pada pohon kelapa bersirip genap dan bertulang sejajar. Helai daun berbentuk menyirip, berjumlah 100-130 lembar. Letak daun mengelilingi batang.



Gambar 4. Lidi Kelapa Sawit Dan Lidi Kelapa

Pada gambar di atas bisa kita lihat perbedaan antara lidi kelapa sawit dengan lidi kelapa perbedaan yang sangat jelas terlihat adalah dari jenis betuk nya karena lidi sawit lebih kecil dan lebih panjang dari lidi kelapa. Panjang lidi sawit kisaran 90-95cm sedangkan lidi kelapa lebih pendek dibandingkan dengan lidi kelapa sawit yakni mempunyai panjang sekitar 70-75cm dan lidi sawit juga lebih ringan dibandingkan dengan lidi kelapa.

Menurut Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), Pasar furnitur dunia, termasuk dekorasi rumah, sempat mengalami pertumbuhan positif selama pandemi karena masyarakat banyak melakukan renovasi rumah untuk mendukung berbagai aktivitas seperti bekerja dan belajar di rumah (work/school from home). Beberapa produk turunan dari furnitur yang turut mengalami peningkatan nilai ekspor adalah sapu lidi, nipah dan lidi sawit. Sebagai salah satu produsen utama Indonesia memiliki potensi besar untuk mengekspor lidi nipah dan lidi sawit ke negara-negara dengan pasar yang berpotensi tinggi.

Permintaan global terhadap produk lidi nipah dan lidi sawit Indonesia pada tahun 2023 tercatat tumbuh positif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah oleh tim Economist Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) menunjukkan nilai ekspor lidi nipah dan lidi sawit Indonesia tahun 2023 meningkat 11,44% *year-on-year* (yoy) mencapai Rp.454.460.00 juta dari Rp.407.805.00 juta pada tahun 2022. Sejalan dengan nilai, volume ekspor juga meningkat 15,97% yoy mencapai 70,08 ribu ton dari 60,43 ribu ton di tahun sebelumnya.

Peningkatan ekspor ini ditopang oleh naiknya permintaan dari dua negara tujuan utama pada 2023, yaitu ekspor ke India naik Rp.17.980.00 juta menjadi Rp.264.120.00 juta pada tahun 2023 dan ke Pakistan naik Rp.28.520.00 juta menjadi Rp.95.635.00 juta pada tahun 2023.

Lidi nipah dan lidi sawit berasal dari tulang daun yang menghubungkan daun dengan pelepah. Lidi sawit, yang berasal dari pohon kelapa sawit, memiliki tekstur agak keras, ringan, dan lentur pada bagian ujungnya serta berwarna cokelat muda. Standar kualitas lidi nipah dan lidi sawit memiliki tingkat kekeringan 50% dengan panjang sapu lidi minimal 90 centimeter. Selain menjadi sapu, lidi dapat diolah menjadi berbagai kerajinan tangan seperti piring, keranjang buah, vas, dan kotak tisu.



Gambar 5. Hasil Dari Lidi Kelapa Sawit

Pada gambar di atas adalah hasil dari produk turunan lidi kelapa sawit yang berasal dari pelepah sawit ini dimanfaatkan menjadi beragam kerajinan, seperti piring, keranjang buah dan Sapu lidi dan kerajinan lainnya yang dapat membantu perekonomian masyarakat.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata total penerimaan pengrajin lidi pelepah kelapa sawit satu bulanya yaitu sebesar Rp. 625.920/bulan dengan biaya produksi pengrajin lidi yang dilakukan selama satu bulan yaitu sebesar Rp. 72.000. Maka pendapatan yang diperoleh oleh pengrajin lidi pelepah kelapa sawit per bulannya adalah sebesar Rp. 553.920/bulan.

#### **6.2 Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kepada pengrajin lidi pelepah kelapa sawit di harapkan untuk dapat berusaha meningkatkan hasil produksi tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan.
2. Kepada peneliti selanjutnya, di harapkan dapat membahas tentang analisis saluran pemasaran lidi pelepah kelapa sawit maupun strategi pengembangan usaha pengrajin lidi kelapa sawit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2024. *Produksi Kelapa Sawit Provinsi Sumatera Utara*.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Panai Tengah, 2024. *Produksi Kelapa Sawit Kecamatan Panai Tengah*.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Panai Tengah, 2024. *Produksi Lidi Kecamatan Panai Tengah*.
- Data Produksi Lidi Sawit Desa Sei Rakyat Sumber Data : Kantor Kepala Desa Sei Rakyat, 2024.
- Data Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Sei Rakyat Sumber Data : Kantor Kepala Desa Sei Rakyat, 2024.
- Data Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaran Desa Sei Rakyat Sumber Data : Kantor Kepala Desa Sei Rakyat, 2024.
- Data Total Jumlah Penduduk Menurut Desa Sei Rakyat Sumber Data : Kantor Kepala Desa Sei Rakyat, 2024.
- Data Jumlah Sarana Dan Prasarana Desa Sei Rakyat Sumber Data : Kantor Kepala Desa Sei Rakyat, 2023.
- Darmawan, 2002. *Pertanian Mandiri PT. Niaga Swadaya. Manajemen Perbatasan dan Reformasi Sektor*.
- Fauzi *et al*, 2008. *Kelapa Sawit Budidaya Pemanfaatan Hasil & Limbah. Analisis Usaha dan Pemasaran. Edisi Revisi*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Irianti dkk. 2018. *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Didesa Sepahat Kabupaten Bengkalis. Prosiding. Vol 1. No. 1*.
- Kusnadi, 2019. *Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerajinan anyaman lidi Kelapa dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan*. Skripsi. Raden Intan.
- Lubis, 2018. *Replanting Kelapa Sawit*. Jakarta : Penebar Swadaya.

- Lubis dan Agus, 2011. Buku Pintar Kelapa Sawit. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Mitri Arianti, 2018. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Di Desa Sepahat Kabupaten Bengkalis. Jurnal Amik Indonesia. Vol 4. No. 1.
- Mukherjee, 2009. Kaya dengan Bertani Kelapa Sawit. Jakarta.
- Pahan, 2008. Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pahan, Iyung. 2012. Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nursamsiar K. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Skripsi. UNISMUH. Makassar.
- Sembiring, 2019. Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Lidi Kelapa Sawit di Kecamatan Honai Kabupaten Langkat. Skripsi. Universitas Medan Area.
- Sunarko, 2007. Petunjuk Praktis Budidaya dan Pengelolaan Kelapa Sawit. Jakarta : Agro Media Pustaka.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Sukirno. 2002. Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press : Jakarta.
- Suparyanto, 2014. Pengantar Bisnis : Konsep, Realita, dan Aplikasi. Pada Usaha Kecil. Tangerang : PT. Pustaka Mandiri.
- Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sutinah. 2004. Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Wan Ronaldo Nasution. 2021. Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam” (Studi Kasus : Berkah Lidi Di Desa Sei Rumbia Kec. Kota Pinang Kab. Labuhan batu Selatan). Repository UINSU.

## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

#### **ANALISIS PENDAPATAN LIDI PELEPAH KELAPA SAWIT (Studi Kasus : Desa Sei Rakyat, Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu)**

Kepada yth Bapak/Ibu pengrajin lidi pelepah sawit, izinkan saya memperkenalkan diri saya :

Nama : Iqbal Hanafi

NIM : 198220032

Program Studi: Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Universitas : Universitas Medan Area

Saya ingin melakukan penelitian terkait dengan analisis pendapatan lidi pelepah kelapa sawit, semoga Bapak/Ibu dapat membantu saya untuk memberikan jawaban dari beberapa pertanyaan yang saya ajukan, adapun apa yang Bapak/Ibu sampaikan hanyalah untuk keperluan penelitian saya, semoga Bapak/Ibu bersedia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan saya tanyakan. Terimakasih atas partisipasi yang telah Bapak/Ibu berikan semoga kita semua selalu di beri kesehatan dan kesuksesan.

Hormat Saya,

Iqbal Hanafi

## I. Identitas Responden Penelitian

Nama :

Umur : Tahun

Pendidika: SD  SMP  SMA

Jumlah Tanggungan : Jiwa

Pengalaman : Tahun

Jenis Pekerjaan :

Kendaraan: Tidak Punya  Sepeda  Sepeda Motor

Alamat :

Sumber Pelepah :

## II. Produksi Lidi/Hari

1. Berapa hasil produksi Bapak/Ibu selama 1 hari untuk membuat lidi ?
2. Kemana Bapak/Ibu menjual hasil produksi lidi ?
3. Berapa harga lidi yang Bapak/Ibu jual ?
4. Peralatan apa saja yang di gunakan dalam memproduksi lidi ?

No	Jenis Peralatan/Material	Satuan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1					
2					
3					

- 5 Darimana sumber Bapak/Ibu mendapatkan bahan baku pelepah kelapa sawit ?
- 6 Berapa jumlah permintaan pasar akan lidi pelepah kelapa sawit ?

**Lampiran 2. Karakteristik Responden**

Sampel	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Pengalaman (Tahun)	Jenis Pekerjaan
1	Perempuan	32	SMP	1	4	Sampingan
2	Perempuan	35	SMP	2	5	Sampingan
3	Perempuan	42	SD	3	10	Sampingan
4	Laki-Laki	55	SD	5	15	Sampingan
5	Perempuan	35	SMP	2	6	Sampingan
6	Perempuan	37	SMP	2	7	Sampingan
7	Perempuan	35	SMP	1	7	Sampingan
8	Perempuan	36	SMP	2	8	Sampingan
9	Perempuan	38	SMP	2	10	Sampingan
10	Perempuan	41	SD	1	14	Sampingan
11	Perempuan	32	SMP	2	2	Sampingan
12	Perempuan	29	SMP	-	2	Sampingan
13	Perempuan	30	SMA	-	4	Sampingan
14	Laki-Laki	59	SD	6	15	Sampingan
15	Perempuan	25	SMA	2	1	Sampingan
16	Perempuan	28	SMA	3	3	Sampingan
17	Perempuan	32	SMP	1	4	Sampingan
18	Perempuan	36	SMP	2	4	Sampingan
19	Perempuan	39	SMA	3	6	Sampingan
20	Perempuan	42	SD	2	8	Sampingan
21	Perempuan	45	SMP	2	3	Sampingan
22	Laki-Laki	31	SMP	1	4	Sampingan
23	Perempuan	30	SMA	1	3	Sampingan
24	Laki-Laki	46	SD	2	6	Sampingan
25	Perempuan	45	SMP	3	10	Sampingan
26	Perempuan	34	SMA	2	5	Sampingan
27	Perempuan	30	SMP	1	5	Sampingan
28	Perempuan	29	SMA	-	3	Sampingan
29	Laki-Laki	38	SMP	3	6	Sampingan
30	Perempuan	41	SMP	2	8	Sampingan

**Lampiran 3. Biaya Produksi Pengrajin Lidi**

Sampel	Biaya Produksi (Rp/Bulan)											
	Pisau (Rp/Bulan)			Biaya Transportasi (Rp/Bulan)			Parang			Tali Plastik		
	Jumlah (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Bensin (L)	Harga/Liter (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	2	50.000	100.000	7	10000	70000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
2	2	50.000	100.000	8	10000	80000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
3	2	50.000	100.000	6	10000	60000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
4	2	50.000	100.000	0	10000	0	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
5	2	50.000	100.000	7	10000	70000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
6	2	50.000	100.000	5	10000	50000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
7	2	50.000	100.000	6	10000	60000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
8	2	50.000	100.000	8	10000	80000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
9	2	50.000	100.000	5	10000	50000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
10	2	50.000	100.000	0	10000	0	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
11	2	50.000	100.000	8	10000	80000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
12	2	50.000	100.000	5	10000	50000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
13	2	50.000	100.000	4	10000	40000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
14	2	50.000	100.000	0	10000	0	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
15	2	50.000	100.000	8	10000	80000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
16	2	50.000	100.000	4	10000	40000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
17	2	50.000	100.000	8	10000	80000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
18	2	50.000	100.000	4	10000	40000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
19	2	50.000	100.000	8	10000	80000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
20	2	50.000	100.000	4	10000	40000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
21	2	50.000	100.000	8	10000	80000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
22	2	50.000	100.000	5	10000	50000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
23	2	50.000	100.000	8	10000	80000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
24	2	50.000	100.000	0	10000	0	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/9/25

25	2	50.000	100.000	0	10000	0	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
26	2	50.000	100.000	8	10000	80000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
27	2	50.000	100.000	6	10000	60000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
28	2	50.000	100.000	5	10000	50000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
29	2	50.000	100.000	8	10000	80000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
30	2	50.000	100.000	6	10000	60000	1	100.000	100.000	1	2.000	2.000
		<b>30.000.0</b>					<b>30</b>	<b>3000.000</b>	<b>3000.000</b>	<b>30</b>	<b>600.000</b>	<b>600.000</b>
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>1.5000.000</b>	<b>00</b>	<b>159</b>	<b>300000</b>	<b>1590000</b>						
<b>Rata-rata</b>	<b>2</b>	<b>50.000</b>	<b>100.000</b>	<b>5,3</b>	<b>10000</b>	<b>53000</b>	<b>1</b>	<b>100.000</b>	<b>100.000</b>	<b>1</b>	<b>2.000</b>	<b>2.000</b>

### Biaya Tetap Produksi Pengrajin Lidi Pelepah Kelapa Sawit

Biaya Tetap	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Masa pemakaian Alat(Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
Parang	Buah	1	100.000	100.000	12	8.333
Pisau	Buah	2	50.000	100.000	12	8.333
<b>Total Biaya (Rp)</b>						<b>17.000</b>

### Biaya Variabel Produksi Pengrajin Lidi Pelepah Kelapa Sawit

Biaya Variabel	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp/Bulan)
Tali Plastik	1(Buah)	2.000	2.000
Transfortasi	5,3(Liter)	10.000	53.000
<b>Total Biaya (Rp)</b>			<b>55.000</b>

**Lampiran 4. Hasil Penerimaan**

<b>Sampel</b>	<b>Jumlah Produksi (Kg/Bulan)</b>	<b>Harga Jual (Rp/Kg)</b>	<b>Hasil Penjualan (Rp/Bulan)</b>
1	125	4800	600000
2	125	5000	625000
3	155	4700	728500
4	160	4800	768000
5	125	4800	600000
6	125	5000	625000
7	115	5200	598000
8	165	4800	792000
9	160	4700	752000
10	155	5000	775000
11	125	4800	600000
12	100	4800	480000
13	125	4800	600000
14	145	4700	681500
15	95	5000	475000
16	125	5200	650000
17	130	5000	650000
18	130	4800	624000
19	125	5000	625000
20	125	4800	600000
21	115	5000	575000
22	125	4700	587500
23	115	5000	575000
24	115	4800	552000
25	125	5000	625000
26	130	4700	611000
27	130	5000	650000
28	100	4800	480000
29	115	5200	598000
30	125	4800	600000
<b>Jumlah</b>	<b>3830</b>	<b>146700</b>	<b>18702500</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>128</b>	<b>4890</b>	<b>625920</b>

**Lampiran 5. Pendapatan Pengrajin**

<b>Sampel</b>	<b>Biaya Produksi (Rp/Bulan)</b>	<b>Penerimaan (Rp/Bulan)</b>	<b>Pendapatan (Rp/Bulan)</b>
1	74000	600000	526000
2	84000	625000	541000
3	64000	728500	664500
4	4000	768000	764000
5	74000	600000	526000
6	54000	625000	571000
7	64000	598000	534000
8	84000	792000	708000
9	54000	752000	698000
10	4000	775000	771000
11	84000	600000	516000
12	54000	480000	426000
13	44000	600000	556000
14	4000	681500	677500
15	84000	475000	391000
16	44000	650000	606000
17	84000	650000	566000
18	44000	624000	580000
19	84000	625000	541000
20	44000	600000	556000
21	84000	575000	491000
22	54000	587500	533500
23	84000	575000	491000
24	4000	552000	548000
25	4000	625000	621000
26	84000	611000	527000
27	64000	650000	586000
28	54000	480000	426000
29	84000	598000	514000
30	64000	600000	536000
<b>Jumlah</b>	<b>1710000</b>	<b>18702500</b>	<b>16992500</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>57000</b>	<b>625920</b>	<b>568920</b>

## Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Foto Bersama dengan Kepala Camat Panai Tengah



Gambar 2. Wawancara dengan Pengrajin Lidi



Gambar 3. Wawancara dengan Pengrajin Lidi



## Lampiran 7. Proses pembuatan Lidi Pelepah Kelapa Sawit



Gambar 1. Proses pemotongan pelepah sawit.



Gambar 2. Proses memisahkan helai daun sawit dari pelepah sawit



Gambar 3. Proses membersihkan lidi sawit dari daun sawit



Gambar 4. Proses penjemuran lidi sawit



Gambar 5. Lidi Kering Yang Siap di Jual



Gambar 6. Contoh Hasil Kerajinan Lidi Sawit



Gambar 7. Parang

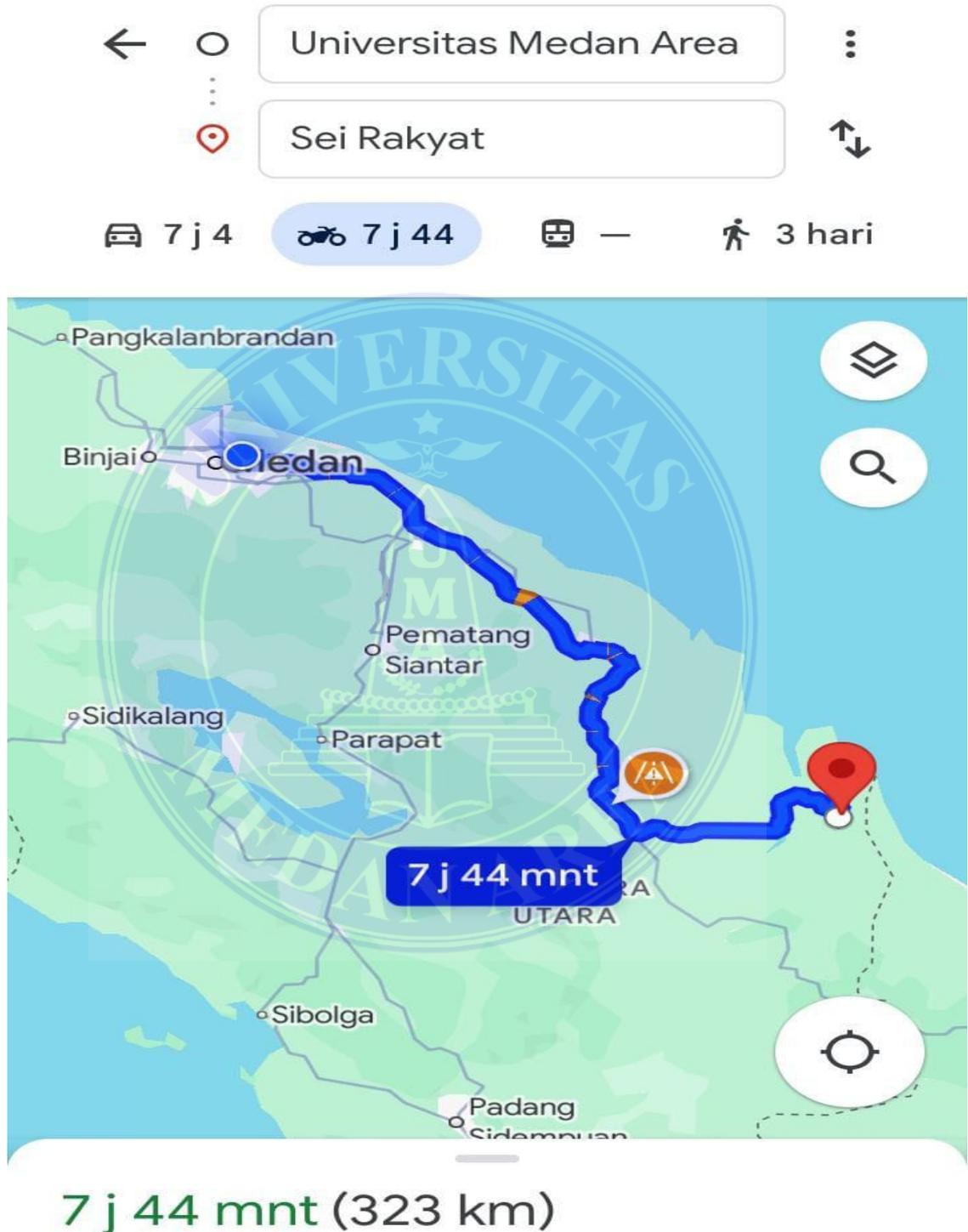


Gambar 8. Tali plastik



Gambar 6. pisau

### Lampiran 8. Lokasi Penelitian



## Lampiran 9. Surat Pengantar Riset Dari Fakultas Pertanian

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7368878, 7364348 ✉ (061) 7368012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ✉ (061) 8226331 Medan 20182  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

---

Nomor : 851/FP.2/01.10/III/2024  
Lamp. : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 19 Maret 2024

Kepada yth.  
Kepala Desa Sei Rakyat  
Desa Sei Rakyat, Kecamatan Panai Tengah,  
Kabupaten Labuhan Batu  
di  
Tempat

Dengan hormat,  
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Iqbal Hanafi  
NIM : 198220032  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Sei Rakyat, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Pendapatan Lidi Pelepah Kelapa Sawit (Studi Kasus : Desa Sei Rakyat, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu)**".

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Siswa Panjang Hermosa, SP, M.Si

Tembusan:  
1. Ka. Prodi Agribisnis  
2. Mahasiswa ybs  
3. Arsip

### Lampiran 10. Surat Selesai Riset Dari Kepala Desa Sei Rakyat

